

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) mengelola iptek tanaman obat dan obat tradisional dalam mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui penelitian, pengembangan, pelatihan iptek, pelayanan iptek dan diseminasi. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) secara geografis berada di ketinggian 1200 mdpl. B2P2TOOT memiliki udara yang sejuk dan berdekatan dengan lokasi wisata di Tawamangu sehingga B2P2TOOT sangat cocok digunakan untuk berwisata sambil meningkatkan pemahaman tentang obat tradisional.

Indonesia dikenal dengan julukan *live laboratory*, karena disinyalir Indonesia memiliki 30.000 jenis tumbuhan dari total sekitar 40.000 jenis tumbuhan-tumbuhan yang dikenal dunia. Sebanyak sekitar 9.000 spesies tanaman yang diduga memiliki khasiat obat, namun hanya 1.000-an jenis tanaman sudah dimanfaatkan untuk bahan baku jamu (PT. Sido Muncul, 2015).

Obat tradisional merupakan obat yang berasal dari bahan alami yang penggunaannya telah diterapkan oleh masyarakat luas sejak lama. Obat tradisional kini mampu bersaing dengan obat modern yaitu efek terapeutik yang berasal dari senyawa aktif bahan baku simplisia, harga relatif lebih murah, mudah diproduksi dan diperoleh, serta efek samping relatif lebih rendah daripada obat modern (Lumbessy dkk., 2013). Sebagian besar obat tradisional yang dikonsumsi berasal dari tanaman obat atau yang sering disebut obat herbal yang juga diteliti dan dikembangkan oleh B2P2TOOT Tawangmangu. Herbal merupakan tanaman atau tumbuhan yang mempunyai kegunaan atau nilai lebih dalam pengobatan. Dengan kata lain, semua jenis tanaman yang mengandung bahan atau zat aktif yang berguna untuk pengobatan bisa digolongkan sebagai herbal.

Obat tradisional akan menimbulkan banyak efek samping untuk kesehatan jika cara produksi tidak sesuai standar. Hal ini erat kaitannya dengan mudah

tumbuhnya mikroorganisme pada simplisia karena cara produksi obat tradisional lebih sederhana daripada obat modern. Oleh karena itu, proses produksi obat tradisional seperti pasca panen perlu dilaksanakan sesuai standar agar dihasilkan obat tradisional yang berkualitas. Identifikasi mikroorganisme yang tumbuh pada simplisia juga perlu dilakukan untuk mengetahui jenis mikroorganisme tersebut. Hal ini terkait dengan mutu keamanan obat tradisional yang rentan akan mikroorganisme meskipun telah dikemas.

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarah proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Disamping itu lulusan Polje diharapkan dapat berkompetisi di dunia industry dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pembangunan sehingga sejalan dengan upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal menuju terciptanya anak bangsa yang berkualitas tinggi. Salah satu pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL) dengan bobot 20 sks atau setara 900 jam atau 6 bulan yang didalamnya sudah termasuk pembekalan 1 bulan dan penyusunan laporan maksimal 1 bulan. Praktek Kerja Lapng Program Diploma Tiga dilaksanakan pada semester 5 (lima). Kegiatan ini merupakan persyaratan mutlak kelulusan yang wajib diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan ketrampilan khusus di dunia industry sesuai bidang keahliannya. Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi PKL. Mahasiswa wajib

hadir dilokasi kegiatan setiap hari kerja serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Praktek Kerja Lapang ini merupakan suatu peluang bagi mahasiswa untuk mampu berinteraksi dan dapat bekerja sesuai dengan bidangnya. Dengan adanya kegiatan Magang Kerja industry, maka mahasiswa diharapkan dapat mengetahui secara langsung dan mengerjakan pekerjaan di lapang sesuai dengan yang telah didapatkan di perusahaan atau instansi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks;
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya;
3. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya; dan

4. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan

1.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat untuk mahasiswa:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.

1.3.2 Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember:

1. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan
2. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.

1.3.3 Manfaat untuk lokasi PKL;

1. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
2. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.4 Lokasi dan Jadwal Kerja Praktek Kerja Lapangan

1.4.1 Lokasi tempat PKL;

Kegiatan praktek kerja lapangan dilaksanakan di Laboratorium Pasca Panen dan Laboratorium Formulasi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) Jl.Raya Lawu No.11, Tawamangu, Karanganyar, Jawa Tengah.

1.4.2 Jadwal Praktek Kerja Lapang

Praktek kerja lapang dilaksanakan dari tanggal 01 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 30 Desember 2019.

1.5 Metode Pelaksanaan

1. Praktek dan pengamatan secara langsung di lapang.
2. Melakukan wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.
3. Pencatatan data harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
4. Studi pustaka, yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan.